

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 1 MUNTILAN**

RINGKASAN SKRIPSI



oleh :

ELFIRA MIFTAKHUL JANNAH

NIM. 13416244018

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN

Oleh:

Oleh: Elfira Miftakhul Jannah dan Dr. Nasiwan, M.Si, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, elfiramj48@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan (2) hambatan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan, (3) upaya mengatasi hambatan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran IPS sebanyak 2 orang, dan siswa kelas VIII sebanyak 3 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi, hambatan dan upaya dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun RPP, media dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *Scientific* dengan metode *cooperative learning*. Penilaian pembelajaran dilakukan pada tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. (2) hambatan yang ditemui terkait dengan alokasi waktu, penguasaan model dan media pembelajaran, keaktifan peserta didik, cakupan materi dan kompetensi guru dalam penilaian ketrampilan (3) upaya mengatasi hambatan dengan melakukan kerja sama antar guru, kepala sekolah dan kelompok MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, memberikan stimulus kepada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada aktivitas menanya, mengembangkan rubrik penilaian untuk mempermudah penilaian ketrampilan.

Kata kunci: *pembelajaran IPS, implementasi kurikulum 2013, hambatan, dan upaya*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, oleh karena itu pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perubahan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan inovasi kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011: 18).

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada. Wamendik memaparkan pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan alasan adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik dan fenomena negatif yang mengemuka (Kemdikbud, 2014).

Sejak Indonesia merdeka kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan saat ini Indonesia sedang menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 atau KTSP (Hidayat, 2013: 111). Kurikulum 2013 disusun berdasarkan pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge based society* dan kompetensi masa depan..

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu kepada 4 dari 8 standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian. Kurikulum 2013 akan meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan (Kurniasih, 2014: 1).

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013. Di mana mulai diterapkan di 6.221 sekolah sejak Tahun Pelajaran 2013/2014. Di tahun

2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Memasuki tahun pelajaran 2014/2015 secara resmi pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 dalam skala nasional (Merah Biru *News.com*, 6 Desember 2014)

Penerapan Kurikulum 2013 yang terkesan tergesa-gesa menyebabkan banyak guru merasa kesulitan. Seorang guru SD di Jakarta Timur bernama Hadiati, mengeluhkan di tempat dia mengajar belum ada fasilitas dan pengajar terlatih untuk bisa mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara baik. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu belum tersedianya buku untuk bahan ajar pada pembelajaran Kurikulum 2013 (Kompas.com, 16 November 2016).

Permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 juga terjadi di daerah-daerah lain. Di Kabupaten Magelang tidak semua sekolah siap menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan hanya ada beberapa sekolah saja yang sudah menjalankan kurikulum tersebut (Kompas.com, 17 Juli 2013). Faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan implementasi Kurikulum 2013 yaitu banyaknya guru yang belum mendapatkan giliran bimtek dan pendistribusian buku pelajaran yang belum menyeluruh.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Perubahan pada struktur pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi guru mata pelajaran IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Pujatama (2014) menunjukkan bahwa secara umum implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP-SMP wilayah Kota Semarang masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Kendala lain yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah terbatasnya waktu dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013.

Perubahan dalam struktur pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 menuntut adanya keterpaduan antara disiplin ilmu yaitu geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Hilangnya mata pelajaran TIK pada struktur pembelajaran di SMP yang diintegrasikan di semua mata pelajaran menyebabkan semua guru harus mampu menguasai teknologi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan segala perubahan yang ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 (Fadlillah, 2014: 16). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* melalui kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Mulyasa (2013: 99), tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang *produktif, kreatif, inovatif, afektif*, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

B. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 99) implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan

dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif dan menetapkan kriteria keberhasilan.

Implementasi kurikulum dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu implementasi sebagai instrumen dan implementasi sebagai suatu proses. Implementasi Kurikulum 2013 sebagai suatu proses terdapat tiga aspek di dalamnya yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007: 15). Kegiatan pembelajaran diawali dengan adanya perencanaan, perencanaan yang baik akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian yang integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelumnya mengejar yaitu dengan menyusun RPP yang dikembangkan dari silabus yang diperoleh dari pemerintah dan menyiapkan media serta sumber belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif maka diperlukan interaksi dua arah antara guru dan siswa, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan

idinya atau sekedar bertanya. Perubahan pola pembelajaran inilah yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *Scientific* dan *tematik-integratif*. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah (Majid, 2014: 3). Pelaksanaan pembelajaran 2013 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun dalam satu kegiatan dan tidak boleh dipisah-pisahkan satu dengan yang lain (Fadillah, 2014: 182).

3. Penilaian Pembelajaran

Dalam implementasi Kurikulum 2013 identik dengan metode penilaian autentik. Daryanto (2013: 113) penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Jadi penilaian autentik adalah proses pengolahan hasil belajar siswa yang meliputi ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat serta konsisten sebagai akuntabilitas publik.

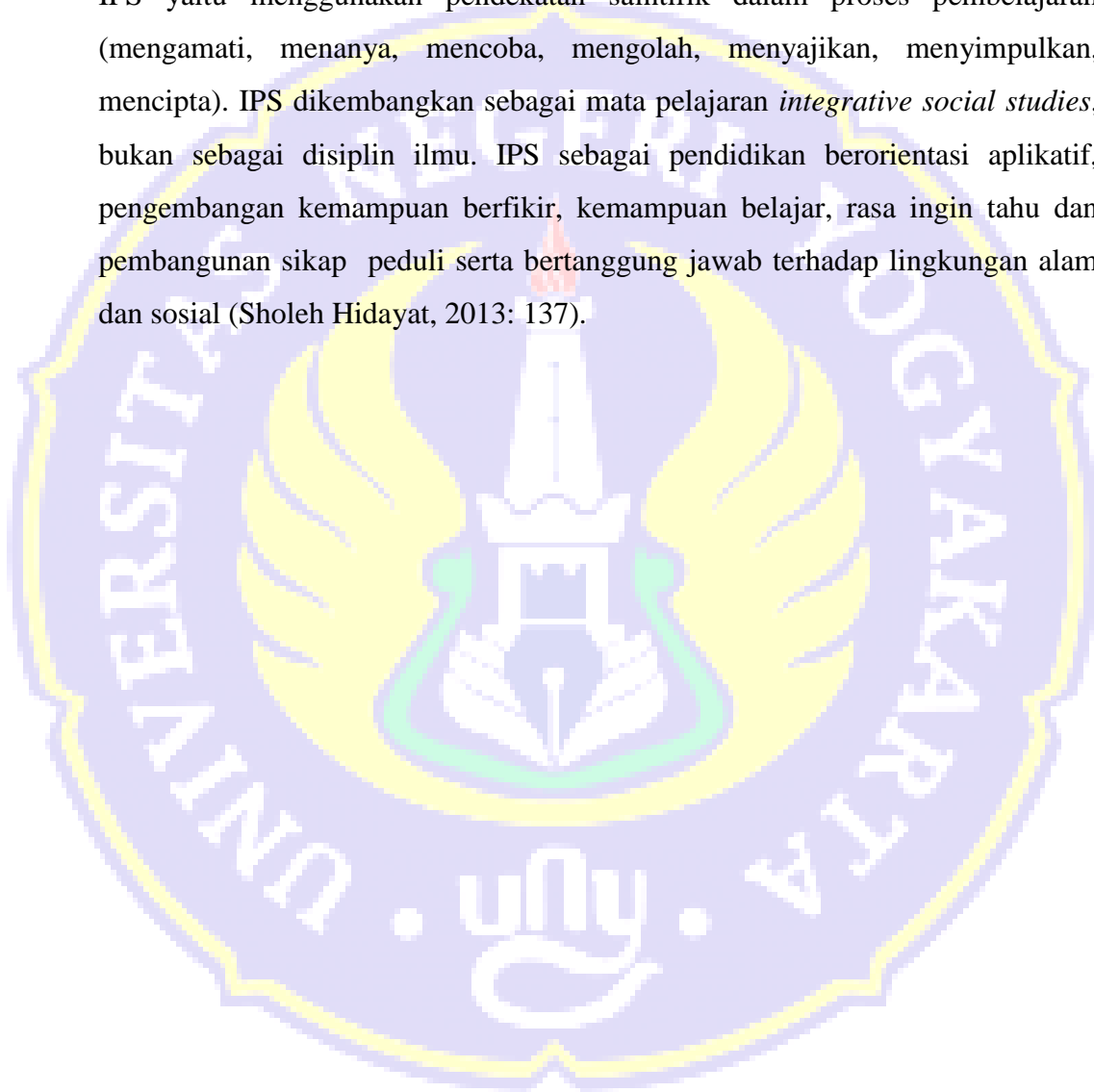
Kunandar (2014: 13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan dan peserta didik yang belum tuntas yakni mengikuti program remedial.

C. Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013

Menurut Soemantri (2004: 44) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk

tujuan pendidikan. Pendidikan IPS dijenjang pendidikan dasar khususnya Sekolah Menengah Pertama meliputi geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah dan pembelajarannya yang bersifat terpadu.

Implementasi Kurikulum 2013 terjadi perubahan pada pembelajaran IPS, khususnya di jenjang SMP/MTS. Perubahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS yaitu menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta). IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai disiplin ilmu. IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pembangunan sikap peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial (Sholeh Hidayat, 2013: 137).



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007: 6)

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang implementasi, hambatan dan upaya mengatasi hambatan Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

B. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII sebanyak dua orang dan siswa kelas VIII sebanyak 3 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah 2011: 131). Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pada

Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan.

2. Wawancara

Estebert dalam (Sugiyono, 2015 : 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yang meliputi kepala SMP Negeri 1 Muntilan, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran IPS sebanyak 2 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 3 orang. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait implementasi dan hambatan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Muntilan khususnya pada Tema Kemerdekaan sebagai Modal Awal Pembangunan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi 2013: Studi dokumen yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, perangkat penilaian dan foto kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 59). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun karena fokus penelitian sudah jelas yaitu mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Muntilan, maka dari itu dikembangkan instrumen penelitian sederhana yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis Kurikulum 2013. Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang relevan, maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Apersepsi dan motivasi	4	A1, A2, A3,A4
2.	Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan	2	B1, B2
Kegiatan Inti			
3.	Penguasaan materi pelajaran	4	C1, C2, C3, C4
4.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	6	D1, D2, D3, D4,D5, D6
5.	Penerapan pendekatan <i>Scientific</i>	5	E1, E2, E3, E4, E5
6.	Penerapan pembelajaran terpadu	3	F1, F2, F3
7.	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran	5	G1, G2, G3, G4, G5
8.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	3	H1, H2, H3
9.	Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	2	I1, I2
Kegiatan Penutup			
10.	Penutup pembelajaran	4	J1, J2, J3, J4

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Pembelajaran

No.	Aspek/Sub Aspek
1.	Menggunakan pedoman penskoran
Penilaian Kompetensi Sikap	
2.	Menggunakan penilaian diri, antar siswa, pengamatan/observasi dan jurnal.
3.	Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
4.	Menggunakan modus sebagai acuan kriteria
Penilaian Kompetensi Pengetahuan	
5.	Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
6.	Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
7.	Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.
8.	Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
9.	Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria
Penilaian Kompetensi Keterampilan	
10.	Menggunakan penilaian kinerja
11.	Menggunakan penilaian proyek

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (*interview guide*) adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berstruktur, dengan menanyakan pertanyaan kepada responden. Untuk mengajukan pertanyaan maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Pemahaman Kurikulum 2013	2	1, 2
2.	Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Muntilan	3	4,5,6
3.	Hambatan dan upaya mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013	3	6, 7, 8

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013	1	1
2.	Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan	5	2, 3, 4, 5, 6
3.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1	5	7, 8, 9, 10, 11

	Muntilan.		
4.	Penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan	4	12, 13, 14, 15
5.	Hambatan dan upaya mengatasi hambatan implementasi Kurikulum 2013	3	16, 17, 18

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

3. Pedoman Kajian Dokumentasi

Pedoman kajian dokumentasi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pedoman kajian dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dokumen berupa RPP.

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Analisis Dokumen RPP

No.	Aspek/Sub Aspek	Jumlah item	Nomor Item
1.	Identitas mata pelajaran	1	A1
2.	Indikator pencapaian kompetensi	3	B1, B2, B3
3.	Mata pelajaran atau tema	3	C1, C2, C3
4.	Sumber belajar	3	D1, D2, D3
5.	Media pembelajaran	3	E1, E2, E3
6.	Pendekatan pembelajaran	2	F1, F2
7.	Kegiatan pembelajaran	4	G1, G2, G3,

			G4
8.	Penilaian	4	H1, H2, H3, H4

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007: 330).

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 373). Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373). Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek data yang dihasilkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan coenclusion drawing/verification*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

- a. Perencanaan Pembelajaran pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan yaitu menyiapkan silabus yang diperoleh dari pemerintah yang dikembangkan sendiri oleh guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh guru yaitu memuat komponen-komponen seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran lain yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan media dan sumber belajar. Guru pada tema pembelajaran Kemerdekaan sebagai modal pembangunan menyusun Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Media lain yang dipersiapkan oleh guru yaitu *power point*. Sumber belajar guru menggunakan buku guru dan buku siswa, internet serta sumber belajar lain yang relevan. Sebagaimana yang termuat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang termasuk penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Silabus sudah disiapkan oleh pemerintah kemudian dikembangkan sendiri oleh guru. Silabus digunakan guru sebagai pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Berdasarkan penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran tema Kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan guru berusaha untuk menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* dengan lima langkah pengalaman belajar yaitu kegiatan 5M mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang mengakomodasi perbedaan gender, kemampuan, sikap, dan gaya belajar masing-masing pembelajar

berfungsi untuk memaksimalkan kemampuan pembelajar untuk memahami dan dapat menggunakan informasi baru yang diajarkan (Saeffudin, 2014: 33)

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan salam kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi sebelumnya yang bertujuan untuk menggali ingatan tentang materi yang akan disampaikan. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Guru mencoba meluruskan dan menggabungkan apa yang sudah dipresentasikan kelompok pada materi peristiwa persiapan dan proklamasi. Guru memberikan evaluasi secara lisan untuk mengetahui kedalaman pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.

c. Penilaian Pembelajaran pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi, guru dalam melakukan penilaian pembelajaran mengacu pada penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan penilaian autentik. Guru menilai dari kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Dengan pendekatan penilaian autentik maka guru tidak hanya mengukur aspek kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga dampak pada aspek sikap maupun aspek ketrampilan dari peserta didik.

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

- a. Hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Hambatan yang dialami guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan yaitu cakupan materi dalam tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan cukup banyak dan terkendala dalam pembagian waktu hanya 4 jam pelajaran dan dibagi menjadi dua kali pertemuan. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah disusun dalam perencanaan. Hambatan lain terkait perencanaan pembelajaran pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan yaitu pada perancangan media dan sumber belajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Guru merasa kesulitan untuk memilih media yang sesuai dengan tema tentang sejarah perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan peristiwa proklamasi, terlebih dengan media pembelajaran yang bersifat kontekstual.

- b. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialami pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan yaitu guru kesulitan untuk mengeksplor materi menjadi proses pembelajaran yang menarik. Hambatan lain yang ditemui yaitu terkait sumber belajar guru memanfaatkan sumber belajar internet pada kegiatan mencari informasi tetapi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar kurang maksimal karena salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung pemanfaatan internet yaitu *wifi* tidak berfungsi dengan baik.

- c. Hambatan dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Adanya perubahan dalam struktur penilaian pada Kurikulum 2013 membuat sejumlah guru membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk penyesuaian, guru juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Hambatan dalam penilaian pembelajaran pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan yaitu kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian ketrampilan seperti pada saat diskusi dan presentasi guru merasa kesulitan untuk mengcover penilaian pada 24 peserta didik dengan berbagai indikator. Pada penilaian pengetahuan guru merasa kesulitan dalam membuat soal karena dilihat dari cakupan materi hanya pada level menghafal.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan

- a. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan

Untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan terkait alokasi waktu dengan cara materi dibagi menjadi dua karena cakupan materinya padat. Agar pemanfaatan alokasi waktu lebih efektif guru merancang penugasan secara berkelompok, dengan penugasan secara berkelompok guru berharap masing-masing anggota dari setiap kelompok dapat bertukar informasi dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat efektif.

Guru menyusun media pembelajaran berupa *power point* dan Lembar Kerja Siswa. Guru mengungkapkan bahwa media *power point* lebih mudah untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan membuat poin-poin materi dan menampilkan tokoh-tokoh yang terlibat pada peristiwa proklamasi. Media pembelajaran dapat berfungsi untuk memberikan gambaran konkret materi-

materi yang abstrak dan membantu peserta didik dalam belajar. Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran (Sanjaya, 2010: 274)

- b. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kesulitan untuk mengeksplor materi menjadi proses pembelajaran yang menarik dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran menjadi menarik. Padatnya cakupan materi pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan jika disampaikan secara langsung dengan model pembelajaran yang sebatas *transfer knowledge* akan mengakibatkan peserta didik bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Maka dalam hal ini guru berusaha untuk mengembangkan kreativitas dan mengemas pembelajaran yang menarik dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta ketepatan pada materi itu sendiri.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan sarana dan prasarana fasilitas *wifi* sebagai pendukung sumber belajar internet yang tidak maksimal guru menyiasati dengan menggunakan sumber belajar lain seperti buku ajar. Guru juga memberikan penugasan secara berkelompok dengan begitu antar anggota kelompok dapat bertukar informasi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan menanya yaitu guru memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam kegiatan menanya, kadang guru juga menunjuk salah satu dari peserta didik untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Fungsi bertanya menurut Kurniasih (2014: 43) salah satunya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran dan

mendiagnosis kesulitan peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.

- c. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS Tema Kemerdekaan sebagai Modal Dasar Pembangunan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam membuat soal karena dilihat dari cakupan materi dalam buku paket hanya pada level menghafal yaitu dengan cara guru berusaha untuk menyusun soal menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yang diturunkan dari kompetensi dasar.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada penilaian pembelajaran khususnya pada penilaian kompetensi ketrampilan pada tema kemerdekaan sebagai modal dasar pembangunan yaitu guru membuat lembar penilaian dan mengecek kinerja peserta didik dengan mengelilingi kelas saat diskusi berlangsung guru mengecek hasil kerja dan pengamatan kinerja dari peserta didik menggunakan alat bantu berupa rubrik penilaian. penggunaan rubrik penilaian dapat membantu menentukan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Linn dan Burton dalam Cruickshank (2005) skala penilaian, daftar cek dan rubrik penilaian merupakan sarana yang efektif untuk memperbaiki tingkat akurasi dalam menilai kualitas kinerja, produk dan hasil karya siswa (Abdul Majid, 2015: 66).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan mencakup tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran dan perencanaan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Penilaian pembelajaran diambil dari kompetensi pengetahuan yang berupa tes lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan teknik observasi dan penilaian ketrampilan melalui penilaian kinerja dari presentasi dan diskusi.

2. Hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema kemerdekaan sebagai modal pembangunan kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan meliputi kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti dalam menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal, keaktifan peserta didik dan cara untuk *explore* materi agar menjadi pembelajaran yang menarik. Hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu kompetensi guru dalam menilai kompetensi ketrampilan dan

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS tema Kemerdekaan sebagai modal pembangunan di SMP Negeri 1 Muntilan.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan penugasan secara berkelompok agar alokasi waktu dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif, menggunakan media pembelajaran *power point* dan Lembar Kerja Siswa. upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengemas pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh karena cakupan materinya padat. Menggunakan sumber belajar lain yang relevan dan memberikan stimulus kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penilaian pembelajaran yaitu dengan penyusunan soal disesuaikan dengan tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar dan menyusun rubrik penilaian untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian kinerja pada kompetensi ketrampilan.

SARAN

1. Bagi Guru

Bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada RPP untuk melengkapi komponen-komponen yang termuat dalam RPP dan mempersiapkan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang variatif agar peserta didik ikut aktif berperan serta dalam pembelajaran dan untuk mengubah *mindset* mata pelajaran IPS yang cenderung menghafal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah untuk secara rutin melaksanakan monitoring terkait implementasi Kurikulum 2013 agar dapat melakukan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait Kurikulum 2013 dan memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kemdikbud. (2016) *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Sukses Mengimplemetasikan Kurikullum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Majid. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pujatama. P. (2014). Implementasi Kurikulum pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Social Studies* 3. Nomor 3. 39-43
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Remaja Rosdakarya